

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN CONGESTIVE HEART
FAILURE (CHF) DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN
FSIOLOGIS OKSIGENASI**

Muhammad Aftah Wiyandhka¹, Wahyu Rima Agustin²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : aftahwiyandika@gmail.com

ABSTRAK

Congestive Heart Failure (CHF) adalah kondisi dimana fungsi jantung sebagai pompa untuk mengantarkan darah yang kaya oksigen ketubuh tidak cukup untuk memenuhi keperluankeperluan tubuh. *Dispnea* merupakan gejala yang paling sering dirasakan oleh penderita karena kurangnya suplai oksigen karena malfungsi paru. Sehingga perlu dilakukan terapi murotl Al' Quran. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien *congestive heart failure* (CHF) dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis oksigenasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi ini adalah satu orang pasien berusia 69 tahun dengan *congestive heart failure* (CHF) di ruang ICU RSUD Karanganyar. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien *congestive heart failure* (CHF) dengan pemenuhan kebutuhan fiologis oksigenasi dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif (D.0008). Implementasi yang dilakukan adalah tindakan keperawatan terapi murrotal Al'Quran selama 4 hari dalam 15 menit setiap hari. Terapi murrotal Al' Quran dapat membuat rileks tubuh pasien sehingga SPO2 dalam tubuh akan meningkat. Hasil didapatkan sebelum dilakukan tindakan yaitu SPO2 : 96% setelah dilakukan terapi meningkat menjadi 99%. Kesimpulan: Terapi murrotal Al' Quran efektif meningkatkan SPO2 pada pasien *congestive heart failure* (CHF).

Kata kunci : *Congestive Heart Failure* (CHF), Terapi murrotal Al' Quran, SPO2.
Referensi : 21 (2012 – 2020).

**Nursing study program of diploma 3 programs
Faculty of health sciences
University of kusuma husada surakarta
2022**

**NURSING CARE FOR CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF)
PATIENTS IN MEETING THE PHYSIOLOGICAL NEEDS OF
OXYGENATION**

Muhammad Aftah Wiyandhka¹, Wahyu Rima Agustin²

¹Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

²Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, the University of Kusuma Husada Surakarta

Email: aftahwiyandika@gmail.com

ABSTRACT

Congestive Heart Failure (CHF) is a condition in which the heart's function as a pump to deliver oxygen-rich blood to the body is not sufficient to meet the body's needs. Dyspnea is the most common symptom experienced by patients due to oxygen supply deficiency and pulmonary dysfunction. Therefore, patients require therapy Murrotal Al 'Quran. The study aimed to determine the description of nursing care for patients with congestive heart failure (CHF) in meeting the physiological needs of oxygenation.

The type of research was descriptive with a case study approach. The subject was a 69 years old patient with congestive heart failure (CHF) in the ICU room at RSUD Karanganyar. The nursing care management for patients with congestive heart failure (CHF) in fulfillment of physiological needs for oxygenation possessed a nursing problem of ineffective breathing patterns (D.0008). The nursing action of Murrotal Al'Quran therapy for four (4) days in 15 minutes/day could relax the patient's body and improve SPO2 in the body. The SPO2 results on pre-action were 96% and 99% on post-therapy. Conclusion: Murrotal Al' Quran therapy effectively improves SPO2 in congestive heart failure (CHF) patients.

Keywords: Congestive Heart Failure (CHF), Murrotal Al' Quran Therapy, SPO2.

Bibliography : 21 (2012 – 2020).

PENDAHULUAN

Penyakit jantung yang paling umum adalah gagal jantung kongestif. Gagal jantung kongestif karena ketidakmampuan untuk memompa darah untuk memenuhi sel-sel tubuh untuk nutrisi dan oksigen yang cukup. *Dispnea* merupakan gejala yang paling sering dirasakan oleh penderita karena kurangnya suplai oksigen karena malfungsi paru. (Herdiana, 2020)

Congestive Heart Failure (CHF) atau gagal jantung adalah suatu ketidakmampuan jantung untuk memompa darah keseluruh jaringan tubuh adekuat, akibat adanya gangguan struktural dan fungsional dari jantung. Yang terjadi karena banyaknya aktivitas yang menyebabkan gejala sesak nafas (Setiani, 2014).

Prevalensi CHF menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, menyebutkan bahwa 17,5 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskuler pada tahun 2008, yang mewakili dari 31% kematian di dunia. Di Amerika Serikat penyakit CHF hampir terjadi 550.000 kasus pertahun, sedangkan di negara-negara berkembang didapatkan kasus sejumlah 400.000 sampai 700.000 per tahun (WHO, 2016).

Prevalensi CHF di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 mencapai 1,5%. Prevalensi CHF diprovinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sekitar 1,83% (Riskesmas, 2018).

Sedangkan untuk provinsi di Jawa Tengah, Berdasarkan diagnosis dokter prevalensi penyakit gagal jantung adalah sekitar 1,5% atau 29.550 orang. Sedangkan menurut diagnosis atau gejala, estimasi jumlah penderita gagal jantung 0,4% atau sekitar 29.880 orang (Riskesmas, 2018).

Penyebab kematian terbanyak yang sebelumnya ditempati oleh penyakit infeksi sekarang telah beralih menjadi ke

penyakit kardiovaskular dan degeneratif dan diperkirakan akan menjadi penyebab kematian 5 kali lebih banyak dibandingkan dengan penyakit infeksi pada tahun 2013 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI (2018).

Gagal jantung adalah suatu keadaan patofisiologi adanya kelainan fungsi jantung yang berakibat jantung gagal memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme atau peningkatan tekanan pengisian *diastolik* dan ventrikel kiri atau keduanya, sehingga tekanan kapiler paru meningkat (Asikin dkk, 2016).

Tanda dan gejala yang muncul pada pada pasien CHF antara lain dyspnea, fatigue, dan gelisah. Dyspnea merupakan gejala yang paling sering dirasakan oleh penderita CHF mengakibatkan kegagalan fungsi pulmonal sehingga terjadi penimbunan cairan di alveoli. Hal ini menyebabkan jantung tidak dapat berfungsi dengan maksimal dalam memompa darah. Komplikasi yang ditimbulkan akibat gagal jantung yaitu syok kardiogenik, episode tromboemboli, efusi dan tamponade pericardium, toksisitas digitalis akibat pemakaian obat – obatan digitalis (Kasron, 2012).

Masalah psikologis pada penyakit jantung, terutama *Congestive Heart Failure* (CHF), dipengaruhi oleh perasaan marah, depresi, stres, dan kecemasan. Kecemasan yang dirasakan oleh pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) memiliki beberapa alasan yaitu kecemasan karena kondisi penyakit, kecemasan karena takut mati, dan cemas karena sesak yang mereka rasakan. Kecemasan akan memiliki efek berbahaya jika tidak diobati dan akan menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen dan beban jantung yang lebih berat. (Herdiana, 2020)

Penatalaksanaan pada CHF dibagi menjadi 2 yaitu terapi farmakologi dan

nonfarmakologi, terapi farmakologi seperti pemberian glikosida jantung, terapi diuretic dan terapi vasodilator sedangkan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu terapi murrotal Al Quran yang dapat meningkatkan saturasi oksigen terhadap pasien CHF.

Hasil dari penelitian terbukti bahwa mendengarkan bacaan murottal Al-Qur'an dapat mengurangi stres dan gangguan psikologis khususnya untuk mengurangi kecemasan pasien. Salah satu keuntungan dari mendengarkan bacaan Al-Qur'an memiliki efek penyembuhan. Mansouri memeriksa efek suara Alquran dengan headphone melalui pemutar mp3 di peningkatan tekanan darah, nadi, respirasi, dan saturasi O₂ pada pasien rawat inap di RS ICU. Perbaikan respon fisiologis pada pasien yang dirawat disebabkan oleh peningkatan metabolisme, peningkatan suhu tubuh, curah jantung, peningkatan tekanan darah, denyut jantung, dan pernapasan kecepatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah 15 menit mendengarkan Al-Qur'an terjadi penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik dalam tekanan arteri rata-rata, denyut jantung, dan respirasi dan peningkatan persentase saturasi oksigen pada pasien yang dirawat di ICU (Herdiana, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka saya penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan yang akan disesuaikan dalam Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Oksigenasi". Tujuan penulis melakukan penelitian terapi murrotal Al' Quran pada pasien Congestive Heart Failure (CHF) yaitu untuk mengetahui dan melaksanakan asuhan keperawatan pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Oksigenasi di RSUD Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Studi kasus yang tertuang dalam karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui masalah asuhan keperawatan pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Oksigenasi. Responden dalam studi kasus ini adalah Ny. S usia 69 tahun yang terkena congestive heart failure di ruang ICU RSUD Karanganyar. Sehingga fokus studi kasus ini adalah pemberian terapi murrotal Al Qur'an pada pasien Rendam Kaki Air Hangat pada pasien congestive heart failure dalam pemenuhan kebutuhan Fisiologis : oksigenasi. Selama 4 hari selama 15 menit untuk meningkatkan aturasi oksigen (SPO₂) dalam tubuh. Dalam rentang waktu tanggal 27-30 Januari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respondem dalam studi kasus ini adalah Ny. S usia 69 tahun yang terkena congestive heart failure di ruang ICU RSUD Karanganyar. Berdasarkan hasil observasi terapi murrotal Al Qur'an selama 15 menit selama 4 hari didapatkan hasil intervensi saturasi oksigen pada pasien meningkat, hal ini menunjukkan bahwa terapi murrotal Al Qur'an efektif meningkatkan saturasi oksigen pada pasien congestive heart failure.

Subjek datang ke RSUD Karanganyar pada tanggal 27 januari 2022, Menurut dokter pasien di diagnosa CHF. Berdasarkan hasil yang didapatkan data subjektif dan objektif. Pengkajian yang dilakukan adalah fokus B6 yaitu : *Breathing, Blood, Brain, Bladder, Bowel, Dan Bone.*

Dari pengkajian *Breathing* data subjektif pasien mengatakan sesak napas dan data objektif antara lain pasien tampak sesak napas, terlihat adanya penggunaan otot bantu napas, terpasang nasal kanul 31pm, RR: 26x/menit, SPO₂: 96%, terdengar suara ronkhi. Pengkajian *Blood* didapatkan TD: 90/60 mmHg, N:

83x/menit, *capirally refil time* < 2 detik, akral hangat, S: 36,5°C, Pengkajian Brain didapatkan keadaan umum baik, GCS 15 (E 4, V 5, M6), reaksi pupil terhadap cahaya mengecil.

Pengkajian Bladder pasien terpasang kateter dari IGD, warna urine kuning jernih, output 3050cc dalam 24 jam. Pengkajian *Bowel* tidak ada nyeri tekan pada abdomen, bising usus 16x/menit. Pengkajian *Bone* kekuatan otot Atas : ka 5/ki 5, Bawah : ka 4/ki 4, terdapat edema pada ekstermitas bawah.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa Gagal jantung kongestif atau *congestive heart failure* (CHF) terjadi karena ketidakmampuan jantung untuk memompa darah untuk memenuhi sel-sel tubuh untuk nutrisi dan oksigen yang cukup. *Dispnea* merupakan gejala yang paling sering dirasakan oleh penderita karena kurangnya suplai oksigen karena malfungsi paru. (Herdiana, 2020)

Berdasarkan fakta dan teori diatas hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara fakta yang didapatkan penulis pada saat pengkajian bahwa *Dyspnea* merupakan gejala yang sering dirasakan oleh penderita CHF mengakibatkan kegagalan fungsi pulmonal sehingga terjadi penimbunan cairan di alveoli. Hal ini menyebabkan jantung tidak dapat berfungsi dengan maksimal dalam memompa darah yang cukup.

Berdasarkan data pengkajian yang telah dilakukan maka penulis menegakkan diagnosis keperawatan utama yaitu pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas dibuktikan dengan keluarga pasien mengatakan pasien sesak nafas sejak kemarin (D.0005).

Berdasarkan pengkajian didapatkan data subyektif yaitu keluarga pasien mengatakan pasien sesak nafas atau kesulitan saat bernafas.

Dari data obyektif didapatkan hasil, pasien tampak sesak nafas, pasien tampak pucat dan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital yaitu TD : 90/60 mmHg, Nadi 83x/menit, RR : 26x/menit, Suhu 36,5°C dan SPO² : 96 %

Diagnosis keperawatan yang kedua yaitu Penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan irama jantung dibuktikan dengan bunyi irama jantung takikardi. Namun dalam kasus ini akan dibahas lebih lanjut adalah masalah keperawatan pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas dibuktikan dengan DS : keluarga pasien mengatakan pasien sesak nafas sejak kemarin DO : Pasien tampak sesak nafas (D 0005).

Setelah perumusan diagnosa keperawatan, maka hal selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu dapat menyusun rencana tindakan keperawatan atau intervensi keperawatan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 4x24 jam diharapkan pola nafas tidak efektif membaik dengan kriteria hasil *dispnea* menjadi menurun, penggunaan otot bantu nafas menurun dengan intervensi Pemantauan respirasi (I.01014) Observasi : monitor terapi oksigen (oksimetri), monitor bunyi tambahan, monitor pola nafas Terapeutik : berikan tindakan terapi murotal al qur'an, monitor saturasi oksigen, Edukasi : jelaskan tujuan dan prosedur terapi murotal al qur'an pada keluarga pasien. Kolaborasi : kolaborasi pemberian brokodilator jika perlu.

Hal ini dibuktikan dengan hasil Hasil dari penelitian terbukti bahwa mendengarkan bacaan murottal Al-Qur'an dapat mengurangi stres dan gangguan psikologis khususnya untuk mengurangi kecemasan pasien Salah satu keuntungan dari mendengarkan bacaan Al-Qur'an memiliki efek penyembuhan. Mansouri memeriksa efek suara Alquran

dengan headphone melalui pemutar mp3 di peningkatan tekanan darah, nadi, respirasi, dan saturasi O₂ pada pasien rawat inap di RS ICU. Perbaikan respon fisiologis pada pasien yang dirawat disebabkan oleh peningkatan metabolisme, peningkatan suhu tubuh, curah jantung, peningkatan tekanan darah, denyut jantung, dan pernapasan kecepatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah 15 menit mendengarkan Al-Qur'an terjadi penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik dalam tekanan arteri rata-rata, denyut jantung, dan respirasi dan peningkatan persentase saturasi oksigen pada pasien yang dirawat di ICU (Herdiana, 2020).

Hal ini sesuai dengan intervensi keperawatan penulis penelitian Pada pemberian terapi murotal Al Qur'an dilakukan selama 4 hari dengan 1 tidakan dalam sehari, diikuti monitoring status pernapasan dan Respirasi Rate (RR) dalam 4 sehari pada pasien. Mempertahankan konsistensi pemberian terapi murotal al qur'an untuk melihat keefektifan pemberi terapi murotal al qur'an dalam usaha menurunkan frekuensi pernapasan dalam batas normal.

Pada tahap intervensi tidak di temukan kesenjangan antara teori dan studi kasus. Terapi murrotal Al Qur'an dapat dilakukan untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien *congestive heart failure* (CHF).

Implementasi keperawatan yang dilakukan penulis adalah memberikan murrotal Al Qur'an dilakukan selama 4 hari terhitung pada tanggal 27-30 januari 2022 setiap harinya dilakukan terapi mendengarkan murrotal 1 kali selama 15 menit untuk mengetahui peningkatan saturasi oksigen pada tubuh. Setelah dilakukan tindakan keperawatan dilakukan pada hari ke-1 tanggal 27 Januari 2022, pukul 10.20 WIB untuk mengidentifikasi keluhan dan tanda-tanda vital pasien, didapatkan respon pasien dan keluarga pasien sedia

dilakukan tindakan untuk pasien dan didapatkan hasil pengkajian adalah tekanan darah 114/65mmHg, nadi 97x/menit, suhu 36,2° C, frekuensi pernapasan 29 x menit, SPO₂ 96% dan melakukan tindakan terapi murotal AL Qur'an surat Ar Rahman.

Tindakan keperawatan pukul 10.30 WIB memonitor saturasi oksigen didapatkan SPO₂ 97%, 11.00 WIB monitor tekanan darah di dapatkan TD 144/65 mmHg, MAP : 89, RR : 29 N : 97, 11.10 WIB menjelaskan tujuan prosedur terapi murotal al qur'an objek : menjelaskan tujuan prosedur tindakan murotal al qur'an, 11.15 WIB monitor saturasi oksigen objek : SPO₂ 97%, 11.30 monitor keluhan nyeri dada subjek : keluarga pasien mengatakan nyeri dada di sebelah kiri dan uluhati, preview : nyeri dada sebelah kiri dan uluhati, question : seperti di tekan, read : dada sebelah kiri dan uluhati summerize : sekala 6, test : hilang timbul, objek : pasien tampak mengeluh kesakitan, lalu mengkolaborasikan pemberian obat melalui injeksi intra vena dengan obat-obatan sebagai berikut: injeksi furosemid, omz, aminofilin, dobutamin meropenem, hidrocortison, ketorolac

Pada hari ke-2 tanggal 28 Januari 2022 pukul 10.00 WIB di lakukan monitor saturasi oksigen, didapatkan SPO₂ 97%, pukul 10.10 WIB melakukan terapi murotal al qur'an selama 15 menit subjek : keluarga pasien bersedia pasien di berikan terapi murotal al qur'an, objek : pasien tampak tenang SPO₂ 98%, 10.30 WIB monitor bunyi nafas tambahan subjek : keluarga pasien mengatakan pasien sesak nafas, objek : terdengar suara nafas tambahan, 11.00 WIB monitor tekanan darah objek : TD : 100/80 mmHg N : 96 RR : 24 S : 35,6 C, monitor keluhan nyeri dada subjek : keluatga pasien mengatan nyeri dada sebelah kiri dan uluhati sedikit berkurang P : nyeri dada sebelah kiri, Q : seperti ditekan, R : dada sebelah kiri dan uluhati S : skala 4 T : hilang timbul, objektif :

pasien tampak gelisah dan segera melakukan tindakan terapi.

Tabel 4.1 Tabel Hasil Implementasi murrotal Al Qur'an.

Hari/tgl/ jam	Jenis	Sebelum	Sesudah
Kamis, 27 Januari 2022	RR	34x/menit	32x/menit
	SPO2	96%	97%
Jum'at 28 januari 2022	RR	29x/menit	28x/menit
	SPO2	97%	98%
Sabtu 29 januari 2022	RR	26x/menit	24x/menit
	SPO2	98%	99%
Minggu 30 januari 2022	RR	25x/menit	22x/menit
	SPO ²	97%	99%

Pada hari ke-3 tanggal 29 januari 2022 di lakukan tindakan seperti hari ke-2 dan hari ke-3 monitor saturasi oksigen, objektif : SPO 2 99 %, Pukul 10.20 WIB melakukan terapi murotal al qur'an respon subjektif : keluarga pasien bersedia pasien diberikan tindakan terapi murotal al qur'an respon objektif : SPO2 99%, pukul 11.00 WIB monitor tekanan darah respon objektif TD : 110/90 mmHg N : 98 x/menit RR : 24 x/menit S : 36,2, pukul 11.20 WIB monitor keluhan nyeri dada, respon subjektif : keluarga pasien mengatakan nyeri dada pada sebelah kiri dan uluhati sudah mulai berkurang P : nyeri dada sebelah kiri dan uluhati Q : seperti di tekan R : dada sebelah kiri dan uluhati S : sekala 2 T : hilang timbul

Pada hari ke-4 tanggal 29 januari 2022 pukul 10.00 WIB dilakukan tindakan monitor saturasi oksigen respon objektif : SPO2 99%, pukul 10.20 melakukan terapi murotal al qur'an selama 15 menit, respon subjektif : keluarga pasien mengatakan pasien bersedia, respon objektif : pasien tampak mendengarkan murotal al qur'an, SPO2 99%, pukul 10.30 WIB memonitor

tekanan darah TD : 120/80 mmHg, N : 98 x/menit RR : 24 x/menit, S : 36,2 pukul 11.30 WIB monitor keluhan nyeri dada S : keluarga pasien mengatakan pasien sudah tidak nyeri dada P : nyeri dada kiri dan uluhati Q : seperti ditekan R : dada sebelah kiri dan uluhati S : skala 0 T : sudah tidak nyeri

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian (Herdiana, 2020). bahwa terapi murrotal Al Qur'an selama 15 menit efektif meningkatkan saturasi oksigen pada pasien congestive heart failure (CHF)

Evaluasi keperawatan hari pertama yang telah penulis lakukan pada hari Kamis 27/01/2022 pukul 13.00 subjek : keluarga pasien mengatakan pasien sesak nafas sejak kemarin, objek : Nadi : 89, RR: 29x/menit, SPO2 : 96%, disypnea belum menurun, penggunaan otot bantu nafas belum menurun, frekuensi nafas belum membaik, A : masalah pola nafas tidak efektif belum teratasi P : Lanjutkan intervensi, monitor pola nafas, lakukan terapi murotal al qur'an, lakukan pemantauan saturasi oksigen.

Evaluasi keperawatan hari kedua yang penulis lakukan pada hari Jumat 28/01/2022 pukul 09.00 subjek : keluarga pasien mengatakan pasien sesak nafas, objek : pasien tampak sesak nafas, : Nadi : 96, RR: 24x/menit, SPO2 : 97%, , Analisis : masalah pola nafas tidak efektif belum teratasi, Planning : lanjutkan intervensi : monitor pola nafas, melakukan terapi murotal al qur'an, monitor saturasi oksigen.

Evaluasi keperawatan hari ketiga yang penulis lakukan pada hari Sabtu 29/01/2022 pukul 10.00 subjek : keluarga pasien mengatakan pasien tampak membaik, objek : pasien tampak membaik, Nadi : 98, RR: 24x/menit, SPO2 : 98%, A : masalah pola nafas tidak efektif belum teratasi, planning : lanjutkan intervensi : monitor polanafas, pemberian terapi murotal al qur'an, monitor saturasi oksigen.

Evaluasi keperawatan hari ke empat yang penulis lakukan pada hari minggu 30/01/2022 pukul 10.00 subjek : keluarga pasien mengatakan pasien sudah tidak sesak nafas, objek : pasien tampak sudah tidak sesak nafas, disypnea menurun, penggunaan otot bantu nafas menurun, frekuensi nafas membaik Nadi : 98, RR: 22x/menit, SPO2 : 99%, A : masalah pola nafas tidak efektif teratasi, planning : pertahankan intervensi : monitor polanafas, pemberian terapi murotal al qur'an, monitor saturasi oksigen

Penulis berpendapat bahwa tindakan nonfarmakologi terapi murotal al qur'an dilakukan selama 15 menit saat diberikan terapi medis dalam 4 hari menunjukkan bahwa ada peningkatan saturasi oksigen yang signifikan. Berarti ini menunjukkan bahwa tindakan nonfarmakologi terapi murotal al qur'an sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan saturasi oksigen pada penderita Hal ini menunjukkan antara studi kasus dan teori tidak ada kesenjangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Pengkajian di dapatkan data bahwa Ny,S sesak napas sudah 4 hari, sesak memberat saat beraktivitas dan sedikit membaik dengan istirahat, pasien merasakan sesak napas hingga terbangun setiap malam dan mudah lelah.

Diagnosa Keperawatan yang diangkat berkaitan dengan oksigenasi pada kasus Cogestive Heart Failure yaitu pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas di tandai pasien tampak sesak nafas (D.0008).

Hasil dari perencanaan yang dilakukan maka penulis melaksanakan intervensi yang dilakuakn pada diagnosis keperawatan CHF pada Ny.S meliputi pemberian terapi murotal al qur'an tindakan keperawatan yang diberikan pada Ny, S dengan diagnosis medis CHF di ruang ICU RSUD Karanganyar telah

sesuai dengan intervensi yang di susun oleh penulis. Penulis memberikan terapi murotal al qur'an selama 15 menit untuk meningkatakn kadar oksugen dalam tubuh

Setelah penulis melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan diagnosis medis congestive heart failure (CHF), diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya di bidang keperawatan dalam upaya terapi murrotal Al Qur'an untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien jantung. Diharapkan sebelum dilakukan terapi pada pasien congestive heart failure, sebaiknya memonitor status saturasi oksigen pada pasien untuk menghindari keluhan lain selama dilakukan tindakan dan agar pasien dalam keadaan nyaman saat dilakukan terapi murrotal Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin , dkk. (2016). dalam Pratiwi, (2017). Keperawatan Medikal Bedah Sistem Kardiovaskular. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Herdiana, Y. (2020). *The Effectiveness of Recitation Al-Qur'an Intervention and Deep Breathing Exercise on Improving Vital Sign and anxiety Level among Congestive Heart Failure (CHF) Patients*. International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS), 9-10.
- Kasron, (2017). Gangguan Sistem Kardiovaskuler. Yogyakarta: Nuha Medika.
- PNI. 2018. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi Dan Indikator Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI

- PPNI. 2018. Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Definisi Dan Kriteria Hasil Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- PPNI. 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Definisi Dan Tindakan Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses januari 2021.
- Setiani, Siti. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : Interna Publishing.